e-ISSN : 2774-3152
p-ISSN : 2355-1690
Ūlul Albāb
Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan

Kiprah Dakwah TGH. Ahmad Subqi Hulaimi dalam Membina Karakter Masyarakat di Desa Danger Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur

Maratus Soleha[1], Liza Marlinda[2]
[1,2], STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri, Indonesia
Emai: Penulis koresponden: maratu717@gmail.com

Volume 1 Nomor 2 2023

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:
Diterima: September 2023
Direvisi: November 2023
Diterima: Desember 2023

Keyword:
Da'wah, Da'wah Activities, TGH. Ahmad Subqi Hulaimi, Method

ABSTRAK

This research aims to examine TGH's missionary work. Ahmad Subqi Hulaimi in developing community character in Danger Village, Masbagik District, Central Lombok Regency. Focuses on the work, methods of preaching, and obstacles to preaching carried out by TGH. Ahmad Subqi Hulaimi in developing community character. This research uses a type of qualitative field research using interview, observation and documentation techniques to collect relevant data. The research results show, namely; TGH's missionary work. Ahma Subqi Hulaimi, whose role or missionary activity is firstly jauliah (silaturahmi), secondly daily deliberation, bayan (explanation), TGH's method of preaching. Ahmad Subqi Hulaimi, the method he uses is Billisan an Bilhal, while for obstacles to TGH preaching. Ahmad Subqi Hulaimi, namely; One of his obstacles is juvenile delinquency which is still carried by foreign countries.

© JDSK 2023 , Semua hak dilindungi undang-undang
ISSN: 2774-3152 (Online) 2355-1690 (Cetak)

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan seruan kepada menusia untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya. Mengingat manusia adalah mahkluk yang banyak khilaf dan salah, maka perlu selalu diingatkan dan dinasehati orang lain, itu termasuk katagori dakwah. Dengan demikian dakwah sangat diperlukan oleh manusia kapan dan dimana saja mereka berada. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disamping menimbulkan perubahan-perubahan yang positif terkadang juga menimbulkan dampak yang negatif. Untuk dampak yang positif tidaklah menjadi persoalan karena memang hal itu yang dikehendaki, namun untuk dampak yang negatif walau sekecil apapun harus dicarikan solusinya supaya bisa di batasi. Hal inilah yang menuntut penanganan serius dari berbagai pihak. Dampak-dampak negatif seperti pelanggaran norma, baik sosial maupun agama, kriminalitas, kenakalan remaja, penyalahgunaan wewenang dan sebagainya, menuntut modus yang tepat untuk

mengatasinya. “Dakwah merupakan salah satu modus yang tepat untuk mengatasi terjadinya dan berkembangnya unsur-unsur negatif di tengah masyarakat, dakwah berusaha mengembalikan manusia kepada fitrah sebagai mahluk yang mulia di sisi Allah SWT” (Muhaimin Slamet Abdul 1994).

Dakwah selama ini masih dipahami secara keliru dan sempit, hanya berkutat pada ceramah dan khutbah yang cenderung hanya mengedepankan retorika belaka. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapatkan apresiasi, baik dalam dataran praktis dilapangan maupun kajian teoritis di dunia akademik. Lebih dari itu, kesalah pahaman dan kekeliruan memahami makna dakwah tentu saja akan mengakibatkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak simpatik dan tidak membawa perubahan apa-apa (Al-Qahthani 1994). Fenomena yang menarik sampai saat ini masih bisa dinikmati sehari-hari adalah merebaknya aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah kini tidak lagi hanya dapat dijumpai ditempat-tempat seperti; Masjid, Pesantren, dan Majlis Ta’lim, tetapi dapat pula dijumpai dirumah sakit, perusahaan, Hotel, Radio, Televisi bahkan Internet. Meskipun banyak fenomena dakwah, namun tindakan kekerasan, kerusuhan sosial, pornoaksi, pornografi, korupsi, semakin juga merajalela. Aktivitas dakwah sebagai proses komunikasi penyampaian ajaran ideal Islam, selamaini dirasa belum mempunyai *kepoweran* untuk membawa masyarakat kepada perubahan yang lebih baik. Ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah karena dakwah yang selama ini dilakukan cenderung kering, impersonal, dan hanya bersifat informatif belaka, belum menggunakan teknik-teknik komunikasi yang efektif (TotoTasmara 1997).

Selain hal di atas, sebuah media dakwah juga penting untuk dimengerti di dalam proses komunikasi dakwah. Membicarakan media dakwah, tentunya tidak lepas dari metode yang dilakukan dalam melakukan dakwah. Pengembangan metode dakwah sangat berkaitan dengan media yang harus menyertainya. Seorang *da’i*, misalkan, harus mampu memilih media dakwah yang relevan dengan kondisi *mad’u* (yang didakwahi) yang telah dipelajari secara komprehensif dan berkesinambungan. Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi audiens tersebut akan lebih memberikan hasil yang jelas (Siti Muriah 2000). Tentu saja seorang *da’i* hendaklah memilih metode dan media yang dari masa ke masa terus berkembang, seperti mimbar, panggung, media cetak, atau elektronik (radio, internet, televisi, komputer). Da’i mempunyai peranan penting untuk menyampaikan dakwah kepadaumat. Da’i rela berkorban untuk mensyiarkan agama Islam kepenjuru dan pelosok Negeri sebagai upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan kepada umat di indonesia, Mayoritas Penduduknya adalah beragama Islam yang tersebar di seluruh penjuru Negeri, dari Sabang sampai Merauke yang terbagi oleh pulau-pulau. Umat Islam di Indonesia hampir dapat dijumpai di mana-mana, baik di Kota maupun di Desa. Salah satu bagian dari umat itu adalah masyarakat di Desa Danger, kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur.

TGH. Ahmad Subqi Hulaimi mulai menetap di Desa Danger pada awal Tahun 2005. TGH. Ahmad Subqi Hulaimi berasal dari kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, lulusan dari Institut Agama Islam. Berdasarkan pengamatan peneliti sementara, diterimanya TGH. Ahmad Subqi Hulaimi oleh masyarakat serta peningkatan aktivitas dakwah di Desa Danger berkaitan erat dengan kemampuan komunikasi TGH.

Ahmad Subqi Hulaimi dengan Warga dan Tokoh Masyarakat di Desa Danger. Komunikasi merupakan suatu hal yang urgen dalam kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan makhluk Tuhan. Salah satu problematika yang terjadi di Desa Danger adalah problematika pada anak remaja yang terbawa oleh arus perkembangan dunia. Permasalahan umum di Desa Danger ini pemicunya terjadi karena anak muda yang tidak paham akan agama sehingga membuat terbawa arus dari dunia luar. Salah satunya problematika yang banyak di kalangan anak remaja Desa Danger adalah banyaknya anak muda yang meminum minuman keras. Setelah kehadiran TGH. Ahmad Subqi Hulaimi di Desa Danger Pada Tahun 2005, mampu mengajak masyarakat untuk mengikuti dan menghidupkan aktivitas keagamaan seperti yasinan ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, Taman pembelajaran Al-Quran, peringatan Hari-hari besar Islam dan aktifitas keagamaan lainnya. Sehingga secara tidak langsung perlahan-lahan masyarakat mulai sadar dan mampu berubah menjadi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya.

Aktivitas di Desa ini kian berkembang. Berkat kepedulian TGH. Ahamd Subqi Hulaimi terhadap masyarakat, banyak masyarakat terbantu akan kehadiran beliau di tengah-tengah masyarakat. Salah satu bentuk kiprah dakwah TGH. Ahmad Subqi Hulaimi di Desa Danger adalah beliau membangun sebuah majlis ta'lim di tengah-tengah Desa Danger tempat mengkaji ilmu agama bagi masyarakat umum. Selain itu beliau juga sering di undang di berbagai dusun untuk berdakwah. Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi yang berjudul "Kiprah Dakwah TGH. Ahmad Subqi Hulaimi Dalam Membina Karakter Masyarakat di Desa Danger kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian *kualitatif deskriptif*. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono 2012). Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah TGH. Ahmad Subqi Hulaimi, para Guru, para Santri dan masyarakat di Desa Danger, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan obyek penelitian ini adalah kiprah dakwah TGH Ahamd Subqi dalam membina karakter masyarakat di Desa Danger Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah TGH. Ahmad Subqi Hulaimi dan masyarakat Desa Danger. Sedangkan untuk data skundernya dikumpulkan dari sumber bahan bacaan seperti buku kepustakaan, surat kabar, ataupun dari hasil penelitian orang lain (Suharsimi Arikunto 2002). Data primer dan data skunder dari penelitian ini, dikumpukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Noor 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kiprah Dakwah TGH. Ahmad Subqi Hulaimi dalam Membina Karakter Masyarakat

Dalam beraktivitas di Dusun Jontak Desa Danger kecamatan Masbagik, TGH. Ahmad Subqi Hulaimi tidak terlepas dari beberapa hal di bawah ini baik ketika sedang berdakwah di wilayah sendiri maupun keluar ke daerah lain. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia secara etimologi kiprah adalah kegiatan. Sedangkan berkiprah adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat tinggi atau bergerak, berusaha di sebuah bidang. Sedangkan menurut WJS. Purwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia kata kiprah diartikan sebagai tindakan, aktifitas, kemampuan kerja, reaksi, cara pandang seseorang terhadap ideology atau institusinya (WJS. Poerwadarminta 1976). Adapun bentuk-bentuk kegiatan dakwah beliau adalah:

a. Jaulah (silaturahmi)

Jaulah ini dilakukan oleh Tgh. Ahmad Subqi Hulaimi sekali seminggu secara rutin dalam rangka menyambung silaturahmi pada jamaah mukim atau setempat, hal ini dilakukan secara terus menerus oleh beliau selama tinggal di dusun Jontak. Silaturrahmi secara bahasa berasal dari dua kata, Shilah dan Rohmi. Shilah artinya hubungan, dan rohmi artinya kasih sayang. Jadi silaturrahmi secara keseluruhannya adalah hubungan kasih sayang, saling menghormati dan saling pengertian diantara saudara-saudara seiman dan sesama umat Islam. Silaturrahmi ini sering terjadi dalam hubungan kekeluargaan, tetangga, masyarakat, karena hubungan kekeluargaan biasanya didasari atas dasar cinta, sayang, hormat, menghargai dan ini merupakan jalan tengah dalam menyelesaikan suatu konflik antara suatu hubungan. Firman Allah SWT dalam Al-Qur`an surat An-nisa ayat 1, menjelaskan tentang silaturrahmi :

يَآيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَآءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا

"Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu".

Silaturrahmi adalah suatu ikatan atau aktivitas yang menimbulkan kasih sayang dan mendamaikan semua pihak. Di luar itu, sekalipun saling berhubungan, saling menyapa dan bertemu, namun di dalam hati mereka ada rasa saling benci dan tidak senang, hal itu bukan wujud dan tujuan silaturrahmi, dengan sistem silaturahmi dan berakhlak mulia kepada masyarakat umumnya dan kepada remaja khususnya dengan beberapa perinsip dakwah, itulah yang digunakan oleh TGH.Ahmad Subqi Hulaimi.

b. Musyawarah Harian

Musyawarah dilaksanakan pada saat saat adanya permasalahan yg dihadapi oleh masyarakat,baik kecil maupun besar,entah urusan keluarga maupun agama,yang dimana musyawarah ini diketuai oleh Tgh. Subqi Hulaimi, sekaligus membuka pengajian dalam rangka mengetahui atau mempersiapkan siapa

yang bertugas pada minggu yang akan datang dan seterusnya agar dalam menjalankan aktivitas dakwah tidak saling tunjuk, baik dalam majlis ta`lim, muzakarah (diskusi), obyeknya adalah Tgh. Safrin zaini ibrohim.

c. Bayan (penjelasan)

Dalam menyampaikan ceramah TGH.Ahmad Subqi Hulaimi, selalu membahas dan menerangkan serta menjelaskan tentang hak-hak hamba kepada Allah SWT, hak-hak Alloh SWT kepada hambaNya dan sifat-sifat-Nya, tentang Rasul SAW dan sifat-sifatnya, tentang sahabat-sahabatnya dan pengikut-pengikutnya serta kelebihan beribadah yang menyangkut kehidupan dunia dan akhirat hukum hokum fiqih dsb.

d. Menegakkan Amar Ma`ruf Nahi Munkar

Dalam menegakkan amar ma`ruf nahi munkar ,menurut TGH.Ahmad Subqi Hulaimi harus berlandaskan Al-Qur`an dan Sunnah Nabi SAW. firman Allah SWTdalam Surat Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik"

Dalam ayat di atas, Allah menjelaskan bahwa Ia telah memberikan kehormatan kepada manusia sebagai umat yang terbaik. Allah SWT telah menyebutkan syaratnya yaitu selama manusia berdakwah kepada jalan kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran. Jadi, amar ma`ruf nahi mungkar inilah yang menjadi pegangan Rasulullah SAW dalam menjalankan dakwahnya kepada umat. Inilah yang menjadikan umat Rasulullah lebih utama dan teristimewa dari umat-umat yang lainnya. Tentunya tugas-tugas ini diamalkan dengan baik.

Kondisi Masyarakat Sebelum lahirnya Kiprah Dakwah TGH.Ahmad Subqi Hulaimi

Menurut Kepala Dusun Jontak bahwa remaja didusun Jontak dan seluruh desa Danger merupakan remaja yang suka hura-hura, sering berkelahi yang bisa merugikan diri sendiri atau orang lain. Bahkan dalam kehidupan masyarakat sering kali terjadi pertengkaran yang mengganggu ketenangan dan keamanan lingkungan terssebut. Beliau mengatakan terkadang masyarakat sering mengeluh dengan keadaan masyarakat dan remajanya yang kerap kali melakukan hal-hal yang salah, bahkan mereka seringkali mengajak berkelahi, kalau diajak beribadah dan melakukan kegiatan-kegiatan agama lainnya seperti pada bulan puasa, hanya sebagaian dari mereka yang mau menjalankan shalat tarawih, tadarusan, bahkan mereka jarang berpuasa (Wawancara Kepala Desa 2022).

Pola Intreaksi TGH. Ahmad Subqi Hulaimi dengan masyarakat desa Danger

TGH. Ahmad Subqi Hulaimi dengan masyarakat terjalin hubungan atau pendekatan-pendekatan yang harmonis, dan penuh keakraban. sebagai da'i beliau mendatangi sasaran dakwahnya dan melakukan dakwah dengan cara menarik perhatian kelompok-kelompok, dan memperbaikinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Beliau sebagai seorang da'i juga mampu memberikan solusi dalam

memecahkan problemmatika yang dihadapi oleh umat (Wawancara Badril hanan, Tokoh masyarakat 2022). Dalam melakukan dakwahnya kepada kelompok-kelompok remaja tersebut, TGH. Ahmad Subqi Hulaimi mempunyai metode atau cara-cara dalam menyampaikan dakwahnya agar hubungan antara kelompok remaja dengan beliaubeserta para asatidz menjadi lebih baik dan dapat memberikan contoh yang baik pula kepada kelompok-kelompok masyarakat lainnya, sehingga tidak terlihat dan terdengar lagi kerusuhan dan keresahan dalam masyarakat.

TGH. Ahmad Subqi hulaimi dan para asatidz yang mengabdi pada beliau dalam merekrut keanggotaan dikalangan-kalangan masyarakat pelaku kenakalan, remaja tersebut langsung didata agar mereka tidak ikut kelompok-kelompok kenakalan tersebut, TGH. Ahmad Subqi Hulaimi juga menarik perhatian para kelompok kenakalan remaja, agar mereka ikut menjadi anggota kepengurusan kepanitian di dalam majlis ta'lim dan mereka ikut juga melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang dilakukan oleh TGH. Ahmad Subqi hulaimi dan para asatidz lainnya. Dengan demikian, keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh TGH. Ahmad Subqi hulaimi tersebut sangat memuaskan masyarakat setempat, peran-peran kemasyarakatan yang dilakukan oleh beliau selama ini dalam berdakwah mampu memberikan kedamian dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat meskipun tidak sesempurna yang diharapkan, akan tetapi kehidupan yang mereka rasakan jauh lebih baik dengan perubahan-perubahan para pelaku kenakalan tersebut dan kini menjadi jauh lebih baik, aman dan damai. Bahkan mereka bisa menjadi suritauladan yang baik bagi keluarga dan masyarakat setempat (Wawancara Ahmad aizi, Tokoh Masyarakat 2022).

Keadaan Masyarakat Setelah Kiprah Dakwah TGH. Ahmad Subqi hulaimi di Desa Danger

Pada tahun 2005 merupakan angin segar bagi masyarakat Desa Danger, karena pada saat itu masyarakat dan remaja khususnya menemukan kehidupan baru dengan adanya kiprah dakwah TGH. Ahmad Subqi Hulaimi yang menerapkan dakwah secara pendekatan kepada para remaja dan masyarat yang dapat menuntun mereka kejalan yang lebih baik. Pada saat itu TGH. Ahmad Subqi Hulaimi memang belum begitu diketahui/dikenal oleh masyarakat, umumnya masyarakat Desa Danger,dan memang waktu itu beliau masih dipanggil dengan sebutan ''Ustadz aji Subqi'', sehingga masyarakat Desa Danger ragu untuk menerima isi dakwah beliau, akan tetapi setelah dijelaskan maksud dan tujuan kedatangannya, akhirnya masyarakat bisa menerimanya dan bahkan kini mereka banyak yang menjadi pengurus di majlis ta'limnya. Pada awal kedatangan TGH. Ahmad Subqi Hulaimi memang belum begitu diminati oleh masyarakat Desa Danger, namun dari awal tahun 2005, disetiap bulan TGH. Ahmad Subqi Hulaimi datang kesetiap masjid, surau, santren dan majlis ta'lim dan lebih khususnya beliau mengabdikan diri pada majlis ta'lim ponpes Al-ijtihad al-mahsuni,majlis ta'lim Raudhatul jannah jontak yang ada di Desa Danger dan beliau banyak melakukan kegiatan yang bisa menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat mudah untuk diajak dan dibimbing untuk menjadi orang-orang beriman, bertaqwa yang berguna dan bisa menuntun dan bisa menjadi ta'lim dalam keluarga dan masyarakatnya, khususnya masyarakat yang ada di Desa Danger tersebut.

Sungguh merupakan suatu hidayah yang begitu bernilai, dengan ketulusan hati dan niat yang baik kini masyarakat dan remaja-remaja banyak yang menjadi panitia majlis ta'lim dan di dalam setiap waktu masyarakat selalu mengikuti pengajian dan ceramah-ceramah yang berkaitan dengan kehidupan, yang sesuai dengan ajaran agama Islam, tarutama kehidupan para remaja yang pada saat ini masih banyak yang belum sesuai dengan syariat Islam, kegiatan ceramah beliau lakukan setiap selesai shalat. Bahkan kini masyarakat banyak yang ikut bergabung dan menjadi pengurus majlis ta'lim TGH. Ahmad Subqi Hulaimi (Wawancara TGH. Safrin Zaini Ibrohim 2022). Menurut data yang kami peroleh, dari tahun ke tahun, jumlah jam'ah tabligh yang ada di desa tampak makin bertambah dan banyak kegitan-kegiatan agama yang dilakukan oleh masyarakat, meskipun tidak semua dari penduduk yang ikut serta menjadi jama'ah tabligh, namun mereka mau menjalankan ibadah keagamaan sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT (Wawancara TGH. Safrin Zaini Ibrohim 2021).

Metode TGH. Ahmad Subqi Hulaimi dalam Membina Karakter Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dakwah merupakan bagian dari tugas-tugas keagamaan dalam kehidupan manusia dan kehidupan masyarakat Islam untuk memperbaiki dan membangun kehidupan manusia dan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupan. Pesan-pesan dakwah atau materi dakwah yang disampaikan dalam kegiatan dakwah sudah tentu mempunyai pengaruh atau dampak terhadap jamaah, setelah mereka (objek dakwah) menerima materi dakwah dari subjek dakwah yang disampaikan melalui dakwah dan termasuk TGH. Ahmad Subqi Hulaimi sendiri sebagai pendakwah atau penceramah.

a. Metode dakwah secara lansung (*Billisan*)

TGH. Ahmad Subqi Hulaimi merupakan seorang penceramah yang secara lansung berhadapan dengan madunya, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa beliau merupakan sebuah lentera di tengah kehidupan yang sudah mulai meredup cahayanya setelah kepergian para tuan guru sepuh beberapa dekade tahun yang lalu, yang tiba-tiba memberikan cahaya pada sekelilingnya baik dalam lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga. Beberapa tokoh ulama yang telah berpulang kerahmatullah seperti alm.tgh. Mahsun al mukhtari, alm. tgh. Ahmad aizi, alm. tgh.Aqil mukhtar, alm. tgh. Wildan mahsun, alm. tgh. Marzuqi mahsun dan tentunya alm. tgh. Ahmad hulaimi yang tidak lain ayahanda beliau memberikan motivasi besar untuk melanjutkan dakwahnya.

Adapun bentuk dakwah beliau secara lansung (Dakwah Billisan) adalah seperti bersilaturahmi dan mengundang (menghadirkan) beberapa tokoh agama ('Ulama) baik 'Ulama dari kalangan organisasi NW maupun NU dan organisasi- organisasi lainnya, tanpa ada rasa memihak terhadap organisasi tertentu, baik 'Ulama yang berasal dari Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat,. Selain itu juga, beliau banyak memimpin acara-acara pertemuan, tasyakuran, dan acara- acara lainnya yang intinya adalah untuk menyambung dan mempererat hubungan silaturrahmi. TGH. Ahmad Subqi Hulaimi ditengah-tengah masyarakat berperan sebagai tokoh yang selalu memberikan pengajaran dan peringatan, sebagai suri tauladan terhadap kaum remaja khususnya, dan jamaah majlis ta'lim beliau pada umumnya, dan inilah yang penulis maksudkan dengan kiprah dakwah TGH.Ahmad Subqi Hulaimi

terhadap kerukunan bermasyarakat khususnya di Desa Danger Kecamatan Masbagik yang sangat penting dan memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan remaja dan masyarakat umum.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan TGH. Ahmad Subqi Hulaimi dan beberapa pengurus majlis ta'lim serta tokoh masyarakat dan remaja di Desa Danger, secara teoritis metode yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan atau materi dakwah sudah cukup baik yakni dengan menggunakan metode Billisan.

b. Metode dakwah *Bilhal* (Tindakan)

Tgh. Ahmad Subqi Hulaimi dalam menjalankan visi dan misi dakwah, tidak hanya dengan mengunakan metode lisan (penyampaian), namun mesti juga dibarengi dengan perilaku dan suri tauladan yang dapat dicontoh oleh umat. Tgh. Ahmad Subqi Hulaimi sebagai seorang penceramah dan tokoh agama dan masyarakat, disamping beliau menyampaikan pengajian di Majlis ta'lim, beliau juga memberikan contoh dari apa yang beliau ajarkan. Kiprah dakwah beliau tidak hanya sebatas di Majlis ta'lim, namun beliau juga banyak berkiprah di tengah kehidupan masyarakat. Adapun kegiatan beliau sehari-hari ditengah mayarakat antara lain :

1. Memberikan ceramah pada acara-acara peringatan hari besar agama Islam seperti peringatan maulid Nabi SAW, Nuzulul Qur'an dan yang lainnya
2. Menghadiri undangan shalat jenazah dan pemakaman
3. Menyelesaikan (membantu) perihal pembagian harta warisan
4. Mengatur jalannya Diniyah bagi para santri Pondok Pesantren

Hambatan TGH. Ahmad Subqi Hulaimi dalam Membina Karakter Masyarakat

Prinsip beliau setiap perjuangan pasti ada hambatan dan beliau menengok sejarah Nabi kita Muhammad SAW, dalam menjalankan dakwah, beliau bertubi-tubi mendapat hambatan baik dikalangan keluarga sendiri sampai masyarakat namun dihadapi dengan sabar dan akhirnya menjadi pendakwah yang sukses. Adapun hambatan dalam berdakwah yang beliau hadapi baik dikalangan keluarga sendiri sampai masyarakat antara lain :

1. Adanya sikap panatik masyarakat terhadap organisasi mereka sendiri, seperti masyarakat yang masuk organisasi Nahdhatul Wathan, dan masyarakat yang masuk organisasi - organisasi lainnya, yang memandang sebelah mata Tuan guru (Ulama) yang tidak berasal dari organisasi mereka sendiri.
2. Kenakalan remaja, khususnya yang berada di lingkungan Majlis ta'lim Raudotul Jannah tempat belaiu mengabdikan diri dan disekitar dusun Jontak Desa Danger Kecamatan Masbagik .
3. Kesadaran masyarakat untuk senantiasa menghadiri Majlis ta'lim yang berada disekitar daerah mereka, karena belum adannya kesadaran bahwa menuntut ilmu haruslah semenjak masih dalam buaian sampai masuk kedalam liang lahad (Wawancara TGH. Muhammad Danial Mahyuddin 2020)

Adapun solusi yang beliau terapkap dalam menghadapi tantangan dakwah (Anon 2020), antara lain :

1. Mendatangi dan berdikusi dengan para Tuan guru dari organisasi untuk menyambung silaturahm agar menciptakan rasa tenggang rasa diamtara para ulama berbeda organisasi ,karena hal tersebut sesuai dengan misi dakwah beliau adalah 'Ittihadul Ummah (menyatukan umma).
2. Ikut serta dalam kegiatan anggota klub Motor di daerah Masbagik untuk mendakwahi secara langsung dengan mauidzhotil hasanah.
3. Selalu mengingatkan masyarakat bahwa masa menuntut ilmu adalah semenjak manusia masih dalam buaian sampai masuk kedalam liang lahad.
4. Selalu menjalin silaturrahmi dengan masyarakat, baik dengan cara menghadiri acara-acara keluarga, acara masyarakat, peringatan hari besar agama dan acara-acara lainnya baik yang bersifat keagamaan maupun pemerintahan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut diatas, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai dakwah TGH.Ahmad Subqi Hulaimi di dusun Jontak Desa Danger Kecamatan masbagik kabupaten Lombok timur :

1. Kiprah dakwah TGH. Ahma Subqi Hulaimi, yang dimana kiprah atau kegiatan dakwah beliau adalah pertama jauliah (silaturahmi) , kedua musyawarah harian, bayan (penjelasan)
2. Metode dakwah TGH. Ahmad Subqi Hulaimi, metode yang digunakan beliau adalah Billisan an Bilhal
3. Hambatan dakwah TGH. Ahmad Subqi Hulaimi, Adapun salah satu hambatan beliau adalah kenakalan remaja yang masih kebawa sama negara luar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qahthani, Said Bin Ali. 1994. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press.
2020. "Wawancara TGH. Muhammad Danial Mahyuddin." April 13.
2021. "Wawancara TGH. Safrin Zaini Ibrohim." April 23.
2022. "Wawancara Ahmad Aizi, Tokoh Masyarakat." August 25.
2022. "Wawancara Badril Hanan, Tokoh Masyarakat." August 17.
2022. "Wawancara Kepala Desa." August 20.
2022. "Wawancara TGH. Safrin Zaini Ibrohim." August 20.
Muhaimin Slamet Abdul. 1994. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Bandung: Usaha Nasional.
Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
Siti Muriah. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mira Pustaka.
Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
TotoTasmara. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
WJS. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.